

**ANALISIS ASPEK NON KOGNITIF PESERTA DIDIK
DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun oleh :

NUR ITA RAHMAWATI

NIM : 202310660211032

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**ANALISIS ASPEK NON KOGNITIF PESERTA DIDIK
DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR**

Diajukan oleh :

NUR ITA RAHMAWATI
202310660211032

Telah disetujui

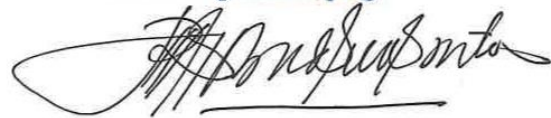
Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Asoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri

Pembimbing Pendamping



Asoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR ITA RAHMAWATI

202310660211032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	≡	Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri
Sekretaris	≡	Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto
Penguji I	≡	Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi
Penguji II	≡	Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NUR ITA RAHMAWATI**

NIM : **202310660211032**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul **ANALISIS ASPEK NON KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka
2. Apabila ternyata dalam tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber Pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,



NUR ITA RAHMAWATI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat mengenal Islam, membawa perubahan dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh keberkahan dalam naungan Islam.

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT, atas segala rahmat dan keridhaan-Nya lah penulis memiliki kekuatan dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Analisis Aspek Non Kognitif Peserta Didik Dalam Pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar**”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini telah banyak melihat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materil kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si selaku pembimbing utama, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Para Dosen dan Pembina mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
6. Pak Budiono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Oro-oro Ombo 2 Batu dan Ibu Widi Hari Susanti, S.Pd guru kelas 4B yang memberikan ilmu dan kesempatan bagi saya untuk mencari bahan Pdan data untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Almarhum Bapak dan Ibu tercinta H. Sirojan Khoiri (alm) dan Hj. Musyarofah (alm) yang telah mendidik dan selalu mendoakan penulis semasa hidup.

8. Bpk. Siono dan Ibu Suliati atas dukungan dan doa-doanya kepada penulis.
9. Mas Naskrudin dan anak-anakku, Ammar, Zain dan Hafiz terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Magister Pedagogi khususnya kelas A yang senantiasa mengajari sekaligus memberikan semangat dalam penyelesaian karya thesis ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi berarti dalam penulisan proposal penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan karena hanya Dia-lah yang mampu membalas dengan balasan yang paling baik. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis tesis ini masih banyak kekurangan sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis perlukan. Walaupun demikian penulis berharap agar karya ini bermanfaat bagi penulis-penulis karya tesis selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
A. PENDAHULUAN	1
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	5
2. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	6
3. Aspek Non Kognitif dalam Pembelajaran	10
4. Sekolah Dasar	11
C. METODE PENELITIAN.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data Penelitian	14
3. Subjek Penelitian	14
4. Tempat dan Waktu Penelitian	15
5. Teknik Pengumpulan Data.....	15
6. Uji Keabsahan Data.....	18
7. Teknik Analisis Data	18
D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	19
1. Hasil Penelitian.....	19
a. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu	20
b. Aspek non kognitif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu	23

c. Makna pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu	26
2. Pembahasan Penelitian	27
E. KESIMPULAN DAN SARAN	30
1. Kesimpulan	31
2. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Wawancara.....	16
Tabel 2 Panduan Observasi.....	16
Tabel 3 Panduan Dokumen	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi	37
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	39
Lampiran 3 Modul Ajar Berdiferensiasi	50
Lampiran 4 Studi Dokumen	57
Lampiran 5 Foto Kegiatan	58



ABSTRAK

Rahmawati, Nur Ita. 2024. *Analisis Aspek Non Kognitif Peserta Didik dalam Pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Mohammad Syahri, M.Si. Pembimbing (II) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan individu unik yang memiliki perbedaan individu (*individual differences*). Masing-masing individu memiliki ciri khas, sifat, minat, gaya belajar, potensi/kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam adalah dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Oro-oro Ombo 2 Kota Batu dengan subjek penelitian yang mendukung adalah guru, kepala sekolah dan peserta. Sumber data berasal dari observasi, wawancara dan studi dokumen berupa modul ajar dan dianalisis dengan triangulasi data. Teknik analisis data melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu, menjelaskan aspek non kognitif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta menjelaskan makna pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi peningkatan mutu pembelajaran di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan dengan baik dan mendapat dukungan dari sekolah, kepala sekolah serta kerjasama dawi walimurid. Dari pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif saja melainkan non kognitif yaitu motivasi belajar, rasa tanggung jawab dan kemandirian terhadap tugas serta rasa percaya diri peserta didik. Bagi sekolah, pembelajaran berdiferensiasi bisa memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar, minat dan gaya belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Aspek Non Kognitif, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Rahmawati, Nur Ita. 2024. *Analysis Of Students' Non-Cognitive Aspects In The Implementation Of Differentiation Learning In Elementary Schools*. Tesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (I) Assc. Prof. Mohammad Syahri, M.Si. Supervisor (II) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

Students as learning subjects are unique individuals who have individual differences. Each individual has different characteristics, traits, interests, learning styles, potential/abilities and needs from one another. One way that teachers can accommodate the diverse learning needs of students is by designing differentiated learning. This study uses a qualitative approach with a Descriptive method. This research was conducted at SDN Oro-oro Ombo 2 Batu City with supporting research subjects being teachers, principals and participants. Data sources come from observations, interviews and document studies in the form of teaching modules and are analyzed by data triangulation. Data analysis techniques through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The purpose of this study is to explain the implementation of differentiated learning at SDN Oro-oro Ombo 2 Batu, explain the non-cognitive aspects of students in the implementation of differentiated learning and explain the meaning of implementing differentiated learning for improving the quality of learning at SDN Oro-oro Ombo 2 Batu. The results of the study indicate that the implementation of differentiated learning has been carried out well and has received support from the school, the principal and cooperation from parents. From this differentiated learning, it not only improves cognitive aspects but also non-cognitive aspects, namely learning motivation, sense of responsibility and independence towards tasks and students' self-confidence. For schools, differentiated learning can provide learning opportunities for students according to their learning needs, interests and learning styles.

Keywords: *Differentiated Learning, Non-Cognitive Aspects, Elementary School.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan tingkat rendah yang mendidik anak dengan rentang usia antara 6 sampai dengan 12 tahun (Permendikbud, 2021). Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar, memberikan sikap mendasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu pendidikan tingkat menengah. Pada prinsipnya pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar (Fuad Ihsan, 2013). Secara umum karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: 1) Kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik; 2) Kelas 3 peserta didik sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan 2; dan 3) Kelas 4, 5, dan 6 atau disebut sebagai kelas tinggi peserta didik dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya (Hidayatulloh et al., 2023).

Peserta didik khususnya di sekolah dasar sebagai subjek pembelajaran merupakan individu unik yang memiliki perbedaan individu (*individual differences*). Masing-masing individu memiliki ciri khas yang membedakan satu dengan yang lainnya yaitu perbedaan sifat, minat, gaya belajar, dan potensi/kemampuan. Sehingga setiap individu akan memiliki kebutuhan yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda secara umum disebabkan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan adalah faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua. Sedangkan faktor lingkungan berasal dari lingkungan dan keseharian individu mencakup status sosial ekonomi orangtua, budaya, urutan kelahiran dan Masyarakat (Tanjung et al., 2023). Perbedaan-perbedaan individu yang beragam tersebut tidak bisa dihindari

dalam pembelajaran di dalam kelas, baik dari tingkat kompetensi yang beragam dan minat peserta didik yang berbeda. Generasi yang dididik saat ini adalah generasi *digital native* yang bisa dengan mudah memanfaatkan teknologi dalam memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik sendiri. Minat dan kompetensi peserta didik seperti inilah yang akan menjadi tantangan bagi guru pada saat mentransformasi ilmu kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perbedaan kebutuhan individu tersebut akan menjadi keragaman yang harus diakomodasi oleh guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas (Sherly et al., 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh guru juga sejalan dengan permendikbudristek nomor 22 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa, ada 9 tantangan dalam memajukan Pendidikan yang salah satunya adalah memerdekakan pendekatan pedagogi yang bersifat pukul rata (*one size fits all*) menjadi berpusat pada peserta didik dan personalisasi. Pendidikan berdiferensiasi menjadi salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran. Peran pendidik sangat besar untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 12 ayat (1) poin (f) disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sedangkan pasal 38 ayat (2) disebutkan bahwa: Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Kemdikbudristek, 2020).

Konsep merdeka belajar dalam kurikulum di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan peserta didik serta sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian

pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk adalah dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan keragaman karakteristik peserta didik.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Akan tetapi dalam penerapannya setiap satuan pendidikan memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena memang tidak ada panduan khusus dalam pembelajaran ini. Setiap guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Apa saja yang perlu disiapkan, kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi tantangan sendiri. Atau apakah pembelajaran berdiferensiasi ini benar-benar bisa menjadi pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan bagi peserta didik. Banyak hal dari pembelajaran berdiferensiasi yang perlu diketahui baik dari perencanaan, pelaksanaan atau bahkan evaluasi dari penerapan pembelajaran ini.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi, penulis telah melakukan penyelidikan dan analisis terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan perwujudan merdeka belajar di satuan pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar dalam kaitannya dengan aspek non kognitif peserta didik. Bagaimana implementasi berdiferensiasi di satuan pendidikan sehingga dapat melayani kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan berdasarkan minat, kompetensi, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan dari merdeka belajar yang telah digagas oleh tokoh Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, serta dampak pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik dalam aspek non kognitif. Dengan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan peserta didik akan mendapatkan hak belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Peserta didik akan dapat menikmati proses pembelajaran, menangkap ilmu pengetahuan yang diberikan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang

peserta didik butuhkan sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil dari tujuan pembelajaran yang didapatkan. Selain itu, guru juga dapat lebih mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sehingga guru bisa mengembangkan dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar semua peserta didik.

Hasil penelitian yang linier dengan pokok bahasan ini sudah dilakukan oleh Halimah, Hadiyanto, dan Rusdinal dengan judul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka, menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan implementasi dari kurikulum merdeka sebagai wujud dari merdeka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan minat peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini, maka pembelajaran akan menjadi bermakna karena peserta didik merasa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai kebutuhannya sehingga peserta didik akan terlibat aktif. Dengan keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran maka tujuan dari Pendidikan dapat tercapai (Halimah, 2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh dan Rima Andriani menyatakan bahwa inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasa nyaman, aman dan menyenangkan mengikuti keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat lebih kreatif, inovatif dan berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Karena tujuan dari kurikulum belajar mandiri adalah agar guru, peserta didik dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. (Ningrum et al., 2023).

Adapun fokus penelitian yang dilakukan sebagai kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memusatkan kepada implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek non kognitif peserta didik

khususnya pada aspek motivasi, dan hasil belajar berupa tanggung jawab, percaya diri serta kemandirian peserta didik. Selama ini, guru terkadang lebih mengfokuskan hasil belajar peserta didik kepada kemampuan kognitif saja, sedangkan kita tahu bahwa hasil pembelajaran tidak hanya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari aspek kognitif saja melainkan juga terhadap aspek non kognitif. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memunculkan aspek-aspek non kognitif peserta didik seperti kemandirian, tanggung jawab, percaya diri dan aspek non kognitif lainnya yang muncul dari pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini telah dilakukan di salah satu sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Batu yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu SDN Oro-oro Ombo 2 Kota Batu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tahun 2024 dimana sekolah ini sudah melaksanakan 3 tahun program sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka sehingga sudah sangat familiar dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **Analisis Aspek Non Kognitif Peserta Didik Dalam Pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar**. Adapun rumusan masalah yang diangkat dari judul diatas adalah 1). Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?; 2). Bagaimana aspek non kognitif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?; 3). Bagaimana makna pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?

B. TINJAUAN PUSTAKA.

1. Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Oktaviani, 2018). Dalam penelitian ini, implementasi diarahkan kepada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru

untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yaitu kegiatan pembelajaran dan peserta didik.

Implementasi pembelajaran dapat berarti pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan (Nurdin dan Usman, 2011).

Adapun ciri dari pembelajaran di kurikulum merdeka adalah:

- 1) Pembelajaran yang ingin mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan bakat peserta didik dan mendapat manfaat dari pembelajaran berbasis proyek (Mardhiyati et al., 2023).
- 2) Pembelajaran yang menekankan untuk fokus terhadap materi esensial dari materi pembelajaran sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Kemampuan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan preferensi dan keterampilan belajar setiap peserta didik sehingga guru memiliki fleksibilitas dalam menentukan pembelajaran (Nugroho, 2023).
- 4) Guru didorong untuk mampu menyampaikan capaian belajar secara jelas dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik.
- 5) Memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berdasarkan atas pemikiran dari seorang praktisi pendidikan yaitu Carol Ann Tomlinson. Pada tingkat yang paling mendasar, diferensiasi terdiri dari upaya guru untuk menanggapi perbedaan di antara peserta didik di kelas. Setiap kali seorang guru menjangkau individu atau kelompok kecil

untuk memvariasikan pengajarannya guna menciptakan pengalaman belajar terbaik, guru itu sedang membedakan pengajaran. Guru dapat membedakan setidaknya empat elemen kelas berdasarkan kesiapan, minat, atau profil pembelajaran peserta didik: (1) konten/isi yaitu apa yang perlu dipelajari peserta didik atau bagaimana peserta didik akan mengakses informasi; (2) proses yaitu berupa aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk memahami atau menguasai konten; (3) produk yaitu proyek puncak yang meminta peserta didik untuk berlatih, menerapkan, dan memperluas apa yang telah dipelajarinya dalam suatu unit; dan (4) lingkungan belajar yaitu cara kerja dan suasana di dalam kelas. Menurut Tomlinson, mengapa pembelajaran harus dibedakan? Jawaban sederhana, bahwa peserta didik di kelas pada dasarnya memiliki perbedaan yang sangat bervariasi, dan jika guru ingin memaksimalkan potensi individu peserta didiknya, guru harus memperhatikan perbedaan tersebut (Tomlinson, 2000).

Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 peserta didik. Bukan pula berarti bahwa guru harus membuat soal yang lebih banyak untuk peserta didik yang lebih cepat bekerja dibandingkan kepada peserta didik yang lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan peserta didik yang pintar dengan yang pintar saja, atau peserta didik yang kurang dengan peserta didik yang kurang. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang kacau atau chaotic dan tidak terarah, yang kemudian guru harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus untuk berbagai tipe peserta didik. Guru tidak harus berlari kesana kemari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan (Tomlinson, 2000). Lalu bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dikatakan berhasil? Faktor terpenting dalam diferensiasi yang membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bermakna dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran adalah keyakinan bahwa yang membedakan guru adalah kurikulum dan pengajaran yang berkualitas tinggi. Misalnya, guru dapat memastikan

bahwa: (1) kurikulum secara jelas terfokus pada informasi dan pemahaman yang paling utama dilakukan oleh seorang ahli dalam bidangnya; (2) pelajaran, kegiatan, dan produk dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik memahami, menggunakan, dan mengalami hal-hal penting tersebut; (3) materi dan tugas menarik dan tampak relevan bagi peserta didik; (4) pembelajaran yang aktif; dan (5) adanya kegembiraan dan kepuasan belajar pada setiap peserta didik.

Carol (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate instruction in Mixed ability classroom* menyampaikan bahwa guru dapat mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Aspek ketiga tersebut adalah kesiapan belajar (*readiness*) peserta didik, minat peserta didik dan gaya belajar peserta didik. Seorang guru tentu tahu bahwa peserta didik akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang dimiliki sebelumnya (*kesiapan belajar*). Lalu jika tugas-tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang peserta didik (*minat*), dan jika tugas itu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja dengan cara yang disukai (*gaya belajar*).

Dalam kurikulum merdeka, salah satu perubahan yang diangkat adalah adanya pembelajaran dengan paradigma baru yaitu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tentu hal ini akan menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan yaitu menjadikan peserta didik menjadi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif (Syafi'i, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang menitik beratkan pada kebutuhan belajar peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan keterampilan (Aprima & Sari, 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan metode, konten, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan, minat, bakat, dan kemampuannya masing-masing. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga pendekatan utama yaitu pendekatan konten, metode, dan produk. 1) Peserta didik belajar tentang diferensiasi topik dalam kaitannya dengan kurikulum dan sumber belajar. 2) Diferensiasi proses, yang meliputi bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya, merupakan metode untuk membantu peserta didik memproses ide dan informasi. 3) Diferensiasi produk, di mana peserta didik mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari (Ningrum et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup pendekatan untuk mengajar yang mengakui perbedaan individual antara peserta didik dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang sesuai. Secara umum, tidak ada grand teori khusus yang menjadi rujukan dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi lebih kepada pendekatan holistik yang mencakup pengalaman pembelajaran yang dilakukan oleh berbagai peserta didik dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, minat dan kebutuhan yang beragam. Akan tetapi, berdasarkan teori-teori pembelajaran yang ada, maka pembelajaran berdiferensiasi lebih dekat dengan teori konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi (bentukan). Pada teori ini pengetahuan terjadi akibat dari adanya suatu konstruksi kognitif dari sebuah pengalaman yang terjadi dari aktivitas seseorang.

Sebagai teori, konstruktivisme tidak diketahui secara jelas kapan dicetuskan dan siapa atau gerakan yang mengakui secara pasti sebagai peletak dasar teori konstruktivisme pada masa modern (Rangkuti, 2015).

Menurut beberapa literatur, ciri-ciri pembelajaran konstruktivis adalah: 1) Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. 2) Belajar adalah interpretasi pribadi terhadap dunia. 3) Belajar adalah suatu proses aktif yang maknanya dikembangkan berdasarkan pengalaman. 4) Pengetahuan tumbuh ketika kita berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain, menegosiasikan makna informasi yang berbeda dan menyepakati perspektif. 5) Pembelajaran harus berlangsung dalam lingkungan yang realistis dan penilaian harus diintegrasikan ke dalam tugas daripada kegiatan yang terpisah (Yuleilawati, 2004).

3. Aspek Non Kognitif Peserta Didik.

Dalam pembelajaran perubahan yang terjadi pada peserta didik dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif dan juga aspek non kognitif. Perbedaan aspek kognitif dan non kognitif sangat penting dalam pendidikan karena tergantung kepada apa yang guru inginkan terjadi perubahan atau tingkatkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Aspek non-kognitif dalam pembelajaran merupakan aspek yang berkaitan dengan karakter, perilaku, emosi, dan adaptasi peserta didik daripada kemampuan akademik atau kecerdasan peserta didik (Gloria, 2016). Penting untuk memperhatikan aspek non-kognitif ini karena mereka dapat saling terkait dan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyelaraskan pendekatan pembelajaran dengan aspek non-kognitif yang terkait dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.

Ada banyak aspek non kognitif yang dapat diamati dalam pembelajaran. Taksonomi Bloom dalam Setiawan (2023) menyatakan bahwa dalam menyusun hasil belajar yang bersifat non-kognitif terbagi atas 2 yaitu afektif dan psikomotor (Setiawan et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi aspek non kognitif dalam bahasan yang lebih kepada ranah afektif. Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya (Ulfah & Opan Arifudin, 2021). Adapun aspek non-kognitif dalam yang diamati dapat penelitian ini meliputi:

a. Aspek Motivasi Belajar.

Aspek motivasi baik motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik ataupun motivasi yang berasal dari faktor luar peserta didik. Motivasi dapat dilihat dari tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Aspek Tanggung Jawab.

Aspek tanggung jawab meliputi rasa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Tanggung jawab juga termasuk dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

c. Aspek Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur waktu, merencanakan, dan mengawasi diri mereka sendiri dalam belajar.

d. Aspek Kepercayaan Diri.

Yaitu keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu tugas atau pelajaran tertentu. Pemberian umpan balik positif dan pencapaian kecil dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

4. Sekolah Dasar.

Jenis lingkungan pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal atau sering disebut dengan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Indonesia, sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling dasar di pendidikan formal di

Indonesia. Sekolah dasar adalah sekolah yang mengajarkan pendidikan dasar untuk anak-anak usia 7 sampai dengan 12 tahun (Rosa, 2023). Sekolah dasar merupakan kelanjutan dari pra-sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini dan nantinya dilanjutkan ke sekolah tingkat menengah. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam pengetahuan dan ketrampilan dasar, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Muammar, 2021). Pada jenjang ini, diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya. Sebagaimana pendidikan yang bukan hanya berbicara tentang salah satu kemampuan semata, akan tetapi harus secara komprehensif dimiliki oleh manusia dari proses pendidikan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, maka salah satu kegiatannya tidak lain pendidikan dengan jenjang pendidikan di sekolah dasar (Nugraha, MF. Et.al., 2020)

Tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan menengah. Selain itu, tujuan pembelajaran di sekolah dasar juga mencakup pengembangan dari berbagai aspek kehidupan peserta didik, seperti kemampuan sosialisasi, adaptasi, dan kemandirian. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, perlu diperhatikan bahwa tujuan harus disesuaikan dan diturunkan dari indikator capaian pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai (Ekawati, 2017).

Guru di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi dan membimbing peserta didik dalam meraih prestasi yang baik. Guru juga bertanggung jawab dalam membuat rencana pembelajaran, mengajar, memberikan panduan hidup, serta membantu peserta didik dalam menghadapi masalah dan kesulitan dalam belajar. Selain itu, guru sekolah dasar juga harus

memenuhi standar kualifikasi akademik, seperti memiliki gelar sarjana pendidikan dasar atau setara, serta sertifikasi pendidik. Guru juga harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Esaunggul, 2023).

Sedangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka, baik guru maupun peserta didik diharapkan memiliki jiwa yang bebas dalam hal mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat, dan kemampuan diri sendiri tanpa terkekang oleh aturan dan ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran (Nurhakim, 2023). Dengan adanya konsep merdeka belajar ini, secara garis besar memberi ruang bebas kepada peserta didik dalam memperoleh pendidikan dengan dilindungi undang-undang. Konsep kebebasan dalam memperoleh pendidikan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat di dalam kelas.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah yang tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti dan peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Objek ilmiah disini adalah guru, peserta didik dan proses pembelajaran berdiferensiasi yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan kejadian yang sebenarnya terkait fenomena implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan aspek non kognitif yang muncul dalam pembelajaran serta dampak pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di SDN Oro-oro Ombo 2 Kota Batu. Keterangan yang diperoleh dari pengalaman langsung yang merupakan deskripsi jawaban dari instrumen penelitian yang telah dirumuskan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu dari hasil wawancara dan diskusi dengan subyek penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik berupa dokumen, peristiwa ataupun wawancara. Menurut Goyena (2019), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Sumber Primer.

Sumber Primer penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas serta wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik di SDN Oro-oro Ombo 2 Kota Batu. Sumber primer didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

b) Sumber Sekunder

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di SDN oro-oro Ombo 2 Kota Batu.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang mendukung data penelitian yang dibutuhkan dari penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik SDN Oro-oro Ombo 2 khususnya kelas 4. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan yang dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, Guru kelas sebagai pengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi dan peserta didik sebagai subjek penelitian untuk hasil pembelajaran pada aspek non kognitif. Dengan memanfaatkan subyek penelitian, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau berbagi pendapat dan saran dari materi yang diangkat dalam penelitian (Goyena, 2019).

4. Tempat dan Waktu Penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Oro-oro Ombo 2 Kota Batu yang menerapkan kurikulum merdeka. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa SDN Oro-oro Ombo 2 adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka Angkatan 1 dan sudah sangat familiar dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan di semester Genap tahun 2024. Lama penelitian kurang lebih 3 bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan sehingga peneliti mendapatkan data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Adapun data yang dikumpulkan didapatkan dari kegiatan, yaitu:

a) Wawancara.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2006). Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2. Penelitian ini juga menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru kelas, perwakilan peserta didik dalam kelas yang diwawancara sebanyak 6 peserta didik dari jumlah peserta didik dalam satu kelas yaitu 30 peserta didik. Yang dicari dari wawancara ini adalah menggali data tentang pengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek non kognitif peserta didik.

Tabel 1. Pedoman wawancara

Subjek	Indikator
Kepala Sekolah	Makna dan Tujuan pembelajaran berdiferensiasi bagi sekolah
	Strategi dan tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi
	Dukungan sekolah dan warga sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
	Peningkatan mutu pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi
Guru	Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi
	Pemahaman tentang diferensiasi peserta didik dalam kelas
	Persiapan pembelajaran berdiferensiasi
	Proses pembelajaran berdiferensiasi
	Hasil pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik dan guru dalam aspek non kognitif peserta didik
Peserta Didik	Perasaan pada saat mengikuti pembelajaran berdiferensiasi
	Pengalaman dalam pembelajaran berdiferensiasi
	Pendapat tentang pembelajaran berdiferensiasi
Sumber data : dikembangkan oleh peneliti	

b) Observasi.

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini mengamati secara langsung kegiatan atau proses pembelajaran yang berkenaan dengan cara guru mengajar pembelajaran berdiferensiasi dan respon peserta didik dalam belajar. Observasi dilakukan untuk mengetahui pengimplemenasian pembelajaran berdiferensiasi untuk aspek non kognitif peserta didik di sekolah dasar dan untuk menginterpretasikan peristiwa atau keadaan di tempat penelitian secara nyata.

Tabel 2. Panduan Observasi

Komponen	Indikator
Proses Pembelajaran	a. Cara penyajian materi dalam proses pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> b. Metode yang digunakan c. Penggunaan bahasa d. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran e. Cara guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi f. Cara guru mengakomodasi peserta didik dalam belajar. g. Penguasaan kelas. h. Media yang digunakan. i. Evaluasi pada akhir pembelajaran
Perilaku peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas. b. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. c. Kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. d. Kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. e. Tanggung Jawab peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
Penunjang pembelajaran	Sarana dan prasarana dalam kelas

Sumber data : dikembangkan oleh peneliti

c) Studi Dokumen.

Studi dokumen dari penelitian ini berupa modul ajar, foto, video dari aktivitas pembelajaran sebagai bukti fisik untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2. Dokumen modul ajar adalah dokumen pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat oleh guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Studi dokumen berupa modul ajar, mengamati isi dari modul ajar yang menunjukkan diferensiasi dalam aktifitas pembelajaran.

Tabel 3. Panduan Dokumen

No	Pengamatan dokumen (Modul Ajar)
Informasi dalam Modul Ajar	
1	Modul Ajar memuat CP sesuai dengan aturan
2	Modul Ajar memuat tujuan pembelajaran yang terdiferensiasi

3	Dalam modul ajar terdapat asesmen awal untuk mengetahui kompetensi peserta didik terhadap materi
Langkah pembelajaran dalam modul ajar	
1	Pembelajaran dengan diferensiasi konten (materi yang berbeda dalam 1 modul)
2	Terdapat beberapa kegiatan yang mengakomodasi peserta didik untuk beraktifitas dalam pembelajaran
3	Guru menggunakan berbagai kegiatan yang mengakomodasi peserta didik dalam pembelajaran
4	Guru memanfaatkan beberapa media dalam pembelajaran
5	Produk yang akan dihasilkan peserta didik lebih dari satu jenis yang disesuaikan dengan minat mereka

Sumber : dikembangkan oleh peneliti

6. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2004). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda (Vinet & Zhadanov, 2011). Uji keabsahan data diperoleh dari data yang berupa hasil Observasi, wawancara dan juga telaah dokumen berupa modul ajar.

7. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian, dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman melalui langkah-langkah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdul, 2020).

a) Pengumpulan Data.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang berasal dari studi dokumen, hasil observasi atau pengamatan di dalam kelas dan juga

wawancara kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan mengobservasi pembelajaran dan sikap peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik secara mendalam.

b) Reduksi Data.

Yaitu tahapan memilih dan menyaring semua data yang telah diperoleh dalam tahap pengumpulan data yang kemudian direduksi atau dipilih yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Yang kemudian dirangkum menjadi kesatuan.

c) Penyajian data.

Pada tahap ini, data yang sudah direduksi dan disesuaikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan tujuan menginterpretasikan data secara sistematis.

d) Penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan berpedoman pada rumusan masalah, penyajian data berupa transkrip dan dokumen, serta dipadukan dengan analisis penulis dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam di sekolah dasar berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan serangkaian penelitian terhadap pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-ombo 2 Kota Batu, peneliti memperoleh hasil temuan yang signifikan. Berikut ini disampaikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian. Data diambil dengan tahapan observasi, studi dokumentasi dan dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber. Untuk studi dokumentasi, peneliti melakukan studi terhadap dokumen berupa modul ajar yang sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diamati pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

a. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi kelas pada tanggal 21 dan 22 Februari 2024, didapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan oleh guru dengan baik. Selama observasi peneliti melihat bahwa proses pembelajaran dapat mengakomodasi keragaman peserta didik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Bentuk diferensiasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah diferensiasi proses dan produk. Diferensiasi proses terlihat pada saat peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih salah satu kegiatan belajar yang sesuai dengan minat mereka. Awalnya guru membentuk kelompok yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Di pembelajaran inti, masing-masing kelompok dapat memilih kegiatan pembelajaran yaitu pertama melihat tayangan video, kedua membaca cerita dan komik yang sudah disediakan oleh guru, atau ketiga melakukan pengamatan langsung di sekitar sekolah. Pilihan kegiatan belajar ini ditentukan sendiri oleh masing-masing kelompok yang sudah disepakati bersama oleh kelompok masing-masing.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan sarana dan media pembelajaran yaitu lingkungan sekitar dan teknologi digital dengan menggunakan media berupa Laptop, LCD dan HP. Aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan terlihat sangat menyenangkan bagi peserta didik, hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta didik dalam bekerja sama di kelompok masing-masing. Meskipun ada beberapa peserta didik yang butuh pendampingan lebih dari guru karena peserta didik tersebut adalah anak berkebutuhan khusus, akan tetapi secara keseluruhan peserta didik aktif dan dapat melakukan aktivitas belajar dalam kelas dengan baik tanpa banyak bantuan dari guru.

Setelah melakukan observasi dalam kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru model. Dari hasil wawancara guru menjelaskan bahwa sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi, guru telah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Diawal tahun pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik non kognitif untuk mengetahui minat, kegemaran, kebiasaan belajar dan gaya belajar peserta didik yang dilakukan di rumah. Guru mengidentifikasi gaya belajar dengan melakukan wawancara kepada wali peserta didik diawal tahun ajaran baru. Guru juga melakukan asesmen diagnostik langsung kepada peserta didik dengan pengamatan atau menjawab beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Informasi yang diperoleh guru, akan menjadi pengetahuan awal guru untuk mengenal peserta didik di kelasnya yang baru. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan utama yaitu Ibu WD Guru Kelas IV SDN Oro-oro Ombo 2 Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik saya yang berbeda, maka setiap awal tahun, asesmen awal dilakukan setelah kenaikan kelas, selain itu kami juga melakukan observasi karena dari data saya masih kurang untuk mengenal anak, kemudian kami diawal tahun juga mengundang walimurid ke sekolah karena diawal itu kami menyampaikan program kelas kedepannya selama satu tahun kepada wali murid, merangkul walimurid, menyampaikan kurikulum, menyampaikan program selanjutnya bagaimana kedepannya di kelas 4, dan juga disana saya membangun kerja sama dalam mendidik anak-anak nanti. Terkadang walimurid juga wa kepada saya nah saat itu saya juga menanyakan bagaimana anak kalau di rumah. Bagaimana kebiasaan mereka pada saat belajar di rumah, waktu belajar mereka, dengan siapa mereka belajar dan sebagainya” (Ibu WD, guru kelas 4)

Selain melakukan asesmen diagnosis non kognitif, guru juga melakukan asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan sebelum memasuki materi baru di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik sebelum

mendapatkan materi yang akan diajarkan. Asesmen diagnostik kognitif ini dilakukan oleh guru baik secara tertulis ataupun melalui pertanyaan lisan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru pada saat melakukan wawancara sebagai berikut:

”sebelum memasuki materi baru, saya juga melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan murid saya sebelum saya memberikam materi baru. Asesmen ini saya lakukan kadang dalam bentuk tertulis ataupun secara lisan dengan melakukan tanya jawab sebelum pembelajaran. Ya... dari sini saya dapat melihat seberapa jauh anak-anak didik saya memahami materi yang akan saya sampaikan. Kadang ada anak yang paham, tapi ada juga anak yang malah baru tahu tentang materinya..” (Ibu WD, guru kelas 4)

Selain observasi dan wawancara, peneliti selanjutnya melakukan studi dokumen berupa modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan studi dokumen, modul ajar yang dibuat guru adalah modul ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Fase B khususnya kelas 4 dengan mengambil elemen Pancasila. Dalam modul ajar tersebut, Capaian Pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan. Tujuan pembelajaran yang ditentukan juga sudah sesuai dengan tahapannya serta terdapat asesmen awal yang ditulis untuk mengetahui kompetensi peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan alur yang runtut dan sangat jelas proses pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran dikemas dengan metode ceramah, kerja kelompok dan individu. Dalam kegiatan yang paling utama adalah peserta didik bekerja secara berkelompok sehingga memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Dalam langkah-langkah pembelajaran di modul ajar, guru merancang pembelajaran berdiferensiasi proses dan produk. Hal ini dapat dilihat dalam modul ajar yang dibuat, pada langkah pembelajaran sintak 1 mengorientasi peserta didik terhadap masalah, guru membentuk kelompok berdasarkan gaya belajarnya, kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih

kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar peserta didik. Guru memberikan beberapa alternatif kegiatan yang akan peserta didik lakukan. Peserta didik memilih salah satu dari 3 pilihan kegiatan belajar yang disepakati oleh kelompok masing-masing sesuai dengan gaya belajar mereka. Adapun 3 pilihan kegiatan belajar yang ditawarkan kepada peserta didik adalah **pertama**, peserta didik dapat mengamati lingkungan sekitar sekolah terkait dengan materi. **Kedua**, peserta didik dapat mengamati video berdasarkan pokok bahasan serta **ketiga**, peserta didik dapat membaca cerita atau komik yang sudah disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dari ketiga kegiatan yang telah dibuat oleh guru, ketiganya memiliki konten atau materi yang sama. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran diatas dapat disebut dengan diferensiasi proses.

Selain diferensiasi proses, guru juga melakukan diferensiasi produk dimana dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, peserta didik juga diberikan kebebasan dalam membuat dan menyajikannya. Guru memberikan kebebasan untuk membuat hasil diskusi dalam beberapa pilihan yang disepakati oleh masing-masing kelompok. Pilihan produk hasil diskusi peserta didik dapat berupa tulisan tangan, mindmapping, gambar, ataupun dapat berupa produk digital dalam bentuk power point (ppt) ataupun video. Hasil diskusi kemudian akan dipresentasikan didepan kelas dan di tanggapi oleh kelompok lainnya. Hasil diskusi yang dikemas dalam beberapa pilihan ini menunjukkan bentuk diferensiasi produk.

b. Aspek non kognitif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi dalam kelas, terlihat beberapa aspek nonkognitif peserta didik yang muncul dalam pembelajaran berdiferensiasi. Adapun aspek non kognitif peserta didik yang dapat dilihat adalah motivasi belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, percaya diri dalam mengerjakan

atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta kemandirian peserta didik. Hasil observasi selama proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran karena guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan pembelajaran yang mereka minati. Hal ini nampak pada saat observasi lapang dimana peserta didik sangat semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok, apalagi saat guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi sesuai dengan minat dan pilihan di masing-masing kelompok. Hal ini juga dikatakan oleh beberapa peserta didik yang ditanyai langsung oleh peneliti pada saat kegiatan.

“... saya senang pada saat membuat hasil diskusi, karena kelompok kami memilih untuk membuat video maka kami membuat dari capcut...” (AN, siswa kelas 4B)

“... kelompok kami membuat gambar untuk mempresentasikan hasil diskusi karena lebih enak nanti pada saat menjelaskan di depan. Enak bu, dengan gambar lebih gampang...” (NT, siswa kelas 4B)

Sebagian besar peserta didik antusias dan senang dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan memberi kesempatan untuk memilih sendiri kegiatan pembelajaran yang disukai.

Kedua, dalam pembelajaran berdiferensiasi mengajak peserta didik untuk belajar sesuai dengan pemahaman dan minat sehingga peserta didik merasa dihargai dan dilibatkan untuk mengambil tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Peserta didik belajar untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta menentukan dan mengembangkan strategi belajar yang menurut mereka paling disukai. Peningkatan tanggung jawab ini terjadi karena peserta

didik merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka. Peserta didik diajak untuk membuat pilihan sendiri yang nantinya akan memperdalam pemahaman diri sendiri. Hal ini membangun rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar dan kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik cenderung akan memaksimalkan potensi diri dan bertanggung jawab atas kemajuan diri sendiri.

Ketiga, pembelajaran berdiferensiasi juga secara tidak langsung mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik. Ketika mereka berhasil mengatasi tantangan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, secara otomatis juga meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan belajar diri sendiri. Pada saat mereka mendapatkan dukungan untuk berkembang sesuai dengan minat dan gaya belajarnya, peserta didik merasa lebih termotivasi dan percaya diri untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas pada saat wawancara seperti berikut ini:

”Dampak terhadap aspek nonkognitif dari pembelajaran berdiferensiasi yang nampak pada peserta didik saya adalah yang pertama rasa tanggung jawab. Saya merasakan bahwa dengan memberikan mereka kebebasan untuk memilih kegiatan pembelajaran yang mereka minati, maka mereka seolah-olah memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih baik, karena itu kan pilihan mereka sendiri... Selain itu rasa percaya diri lebih tinggi khususnya pada saat berdiskusi dan membuat produk hasil diskusi yang akan mereka presentasikan. Karena mereka memilih sesuai dengan minat mereka, jadinya pada saat presentasi mereka lebih percaya diri karena karya mereka sendiri. Waktu itu ada yang membuat peta konsep dan menggambar karena di kelompok mereka suka menggambar, kemudian ada yang membuat ppt dari canva, video sederhana dari capcut dan sebagainya....” (Ibu WD, guru kelas 4)

Keempat, pada saat observasi peneliti melihat bahwa kemandirian peserta didik juga lebih tinggi. Selama kegiatan pembelajaran rata-rata peserta didik tidak banyak bertanya kepada guru terkait tugas yang mereka kerjakan. Mereka mampu menyelesaikan

tugas yang diberikan dengan kelompok masing-masing. Selain itu, pada saat mengerjakan soal evaluasi, peserta didik juga terlihat mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

c. Makna pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu.

Berdasarkan observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas dan kepala sekolah dan studi dokumen, maka pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan di SDN Oro-oro Ombo 2 Kota Batu meskipun dalam penerapannya, tidak semua mata pelajaran atau materi bisa dikemas dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini seperti yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara sebagai berikut:

”.. ya pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat dilakukan di semua mata pelajaran atau semua materi pembelajaran bu... Karena ada mata pelajaran atau materi tertentu yang tidak bisa dikemas secara berdiferensiasi” (Ibu WD, guru kelas 4)

”... Kan pembelajaran berdiferensiasi itu tidak bisa dilakukan di semua materi dan semua jenjang ya. Tentu materi-materi tertentu yang diberikan secara terdiferensiasi ya..” (Bapak BD, Kepala Sekolah)

Dari hasil wawancara, dengan guru dan kepala sekolah memaknai pembelajaran berdiferensiasi, sekolah lebih mengutamakan perasaan dan kenyamanan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran di sekolah. Hasil yang diukur bukan hanya dari angka atau nilai saja melainkan juga lebih kepada perasaan senang dan nyaman peserta didik. Yang terpenting adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari adanya proses belajar yang telah dilakukan. Perubahan tingkah laku sebagai salah satu respon yang diberikan oleh peserta didik dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan untuk terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

” Pembelajaran ini dapat membuat siswa saya lebih percaya diri, lebih senang belajar didalam kelas saya, dan tanggung jawab serta kemandiriannya juga nampak.... Memang kalau ukuran hasil adalah nilai itu penting, tapi itu akan mengikuti ketika anak-anak merasa senang dan nyaman belajar di kelas. Kenyamanan, rasa senang anak-anak itu yang lebih utama bagi kami karena jika mereka senang maka prestasi itu akan mengikuti.” (Ibu WD, guru kelas 4)

” Guru menerapkan pembelajaran ini dengan tujuannya adalah murid. Guru sebagai pembimbing, guru juga sebagai narasumber dan meluruskan konsep yang dipelajari oleh murid. Ukuran berhasil tidaknya itu tidak dilihat dari nilai anak-anak. Bukan angka atau nilai tetapi lebih kepada perasaan senang, nyaman, tidak tertekan, tidak takut kepada guru dan lain-lain. Intinya sekolah lebih mementingkan perasaan nyaman anak-anak ketika belajar di sekolah.” (Bapak BD, Kepala Sekolah)

Dengan menerapkan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman akademik peserta didik tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kepribadian peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu, bukan hanya tentang mengajar berdasarkan kurikulum tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi setiap peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Sekolah menilai bahwa ukuran berhasil tidaknya pembelajaran berdiferensiasi tidak dilihat dari nilai peserta didik dalam bentuk angka saja, akan tetapi lebih kepada perasaan senang, nyaman, tidak tertekan, dan tidak takut pada saat pembelajaran berlangsung. Pada intinya guru dan sekolah lebih mementingkan perasaan nyaman peserta didik ketika belajar di sekolah.

1. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil peneliti diatas, maka pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu dengan baik. Kepala sekolah dan guru memiliki tujuan yang sama untuk memberikan layanan

pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, peran penting keluarga atau orang tua juga dibutuhkan sekolah untuk mengoptimalkan kebutuhan belajar peserta didik di rumah. Orang tua memberikan informasi terkait kebiasaan belajar putra-putrinya pada saat asesmen diawal tahun yang dilakukan oleh sekolah atau guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatimah dkk yang hasil penelitiannya menunjukkan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga dan sekolah. Maka perlu adanya kerjasama khususnya keluarga dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan mendukung tujuan pembelajaran. Adanya kolaborasi dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan juga meningkatkan perilaku sosial dan mengurangi permasalahan peserta didik di sekolah (Hatimah, 2016).

Aspek nonkognitif peserta didik memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Motivasi peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik saja tetapi juga motivasi belajar peserta didik. Menerapkan strategi yang sesuai dengan minat atau memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mempertahankan motivasi untuk belajar. Selain itu, hasil yang didapatkan dari pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga mencakup aspek non kognitif seperti motivasi belajar, rasa percaya diri peserta didik, tanggung jawab terhadap tugas dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arin Suci dkk dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), khususnya melalui model pembelajaran berbasis diferensiasi lebih aktif dan dapat meningkatkan kreativitas, motivasi belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam

menyelesaikan tugas kelompok (Dewantari & Nuris, 2025)

Pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengoptimalkan aspek nonkognitif juga sesuai dengan teori pendidikan yaitu konstruktivisme yang mengacu pada pendekatan di mana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar dan juga refleksi. Dalam konteks diferensiasi, guru yang berperan sebagai fasilitator memiliki tugas untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar dari masing-masing individu. Sehingga dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, maka secara tidak langsung akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik karena peserta didik merasa diberikan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Dengan begitu, peserta didik akan lebih percaya diri, bertanggung jawab dan juga mandiri dalam menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan oleh guru kepada mereka.

Dalam memaknai pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu, guru memiliki peran yang penting dalam memberikan layanan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan juga sekaligus narasumber yang tidak hanya mengajar, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Salah satu peran utama guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dari masing-masing peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik dan melakukan pengamatan mendalam terhadap kemampuan akademik, pilihan belajar, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam ini, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang beragam dan relevan untuk memenuhi kebutuhan serta memaksimalkan potensi setiap peserta didik.

Selain itu, guru juga berperan dalam menyediakan berbagai strategi pengajaran yang mendukung diferensiasi pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang berbeda, serta penyesuaian tugas dan penilaian yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman peserta didik. Misalnya, kelas dengan peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang beragam terhadap suatu topik, guru dapat mengadaptasi strategi seperti pengajaran berbasis proyek, penggunaan kelompok kecil, atau penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi juga tercermin dalam kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas. Hal ini harus dilakukan guru dalam membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Guru selalu memotivasi peserta didik untuk belajar, dan menciptakan suasana belajar di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar. Guru di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu berusaha untuk menciptakan kelas yang kolaboratif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

Pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu dilakukan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berpusat kepada peserta didik dengan tidak mengesampingkan keragaman kompetensi, gaya belajar dan minat peserta didik. Guru sudah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari tahap persiapan dengan melakukan asesmen diagnostik, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan asesmen hasil belajar peserta didik.

Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek non-kognitif peserta didik, khususnya pada aspek tanggung jawab, kemandirian, percaya diri, dan motivasi belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini, para pendidik di sekolah tersebut berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik telah diberi kesempatan untuk tumbuh sesuai dengan kebutuhan dan potensi individual mereka. Pada dasarnya, dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya meningkatkan capaian akademik peserta didik saja tetapi juga membentuk karakter atau sikap mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Makna pembelajaran berdiferensiasi bagi guru, pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu cara guru untuk menjadikan peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan senang karena peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sekolah sangat mendukung dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik ini dengan menyediakan fasilitas sekolah yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Saran.

Bagi seorang guru, penting untuk menggali lebih dalam mengenai metode dan strategi konkret yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini dengan pendekatan berdiferensiasi. Guru harus mampu untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif akan tetapi juga aspek non-kognitif. Merancang aktivitas pembelajaran yang meningkatkan motivasi dalam belajar, memberikan kesempatan untuk memiliki rasa tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan kolaboratif dalam kelompok, atau memberikan penugasan yang merangsang kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik yang dapat membuat peserta didik mengeksplorasi minat pribadi masing-masing.

Selain itu, pentingnya pelatihan dan pengembangan secara terus-menerus bagi para pendidik dalam menerapkan strategi diferensiasi secara efektif. Memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup untuk mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai adalah kunci kesuksesan dalam implementasi ini. Ada banyak strategi dan model-model pembelajaran yang dapat guru kembangkan dengan tetap melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan demikian, penekanan pada pengembangan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga memperkuat pondasi yang diperlukan bagi perkembangan komprehensif peserta didik dalam aspek-aspek non-kognitif yang penting ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Abustam, Idrus dkk. (1996). Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah. Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Dewantara, Ki Hajar. (2013). Ki Hadjar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka). Universitas Sarjanawiyata Taman Peserta didik bekerja sama dengan Majelis Luhur Persatuan Taman Peserta didik.
- Dewantari, A. S., & Nuris, D. M. (2025). Efektivitas Model Project-Based Learning dalam Implementasi TARL Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas VII. 3(20). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p302-308>
- Ekawati, Yuni. (2017). *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan Di SD Negeri I Bantul*. UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Esaunggul. (2023). Standarisasi dan Manfaat Menjadi Guru Sekolah Dasar. <https://fkip.esaunggul.ac.id/mengenal-guru-sekolah-dasar-peran-manfaat-dan-standar-yang-harus-dipenuhi/>
- Gloria, R. Y. (2016). Kajian Penilaian Aspek Non-Kognitif Siswa Di Pesantren As-Sunnahdalam Kegiatan Praktikum Ipa Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Pada Manusia. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.21580/phen.2014.4.2.106>
- Goyena, R. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Halimah, N. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Hernita Ulfatih. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Issue

201310200311137).

Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Peserta didik Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123–127.

Ihsan, F. (2003). Dasar-dasar Kependidikan: komponen MKDK.

Kemdikbud. (2020). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020*, 3, 1–174. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20Permendikbud%2022%20Tahun%202020.pdf)

Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>

Mardhiyati, N., Maghfiroh, & Rima, A. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. 5(March), 85–100.

Moeleong, L.J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).

Moleong, L. J. (2011). Qualitative Research Methodology: Revision Edition. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

Muammar, Ibn Abdullah. (2021). Pendidikan Dasar. <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/pendidikan-dasar>.

Mustadi, Ali. Dkk. (2020). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta : UNY Press.

Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>

Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.

- Nugroho, Lulud Prijambodo Ario. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menerapkan Pembelajaran Efektif*. <https://bbgpjateng.kemdikbud.go.id/blog/implementasi-kurikulum-merdeka-dengan-menerapkan-pembelajaran-efektif>
- Nurhakim, Ahmad. (2023). Pengertian Merdeka Belajar, Tujuan, Konsep, dan Komponennya. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/merdeka-belajar/>
- Nurdin dan Usman. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Rajawali Pers.
- Oktaviani.J. (2018). Tinjauan Pustaka: Pengertian Implementasi. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Permendikbud. (2021). Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. *Permendikbud*, 1–25.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. 2020. Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rosa, Nikita. (2023). Ini Usia Ideal Anak Masuk SD Menurut Psikolog UI. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6603807/ini-usia-ideal-anak-masuk-sd-menurut-psikolog-ui>.
- Setiawan et al. (2023). Studi Literature: Pengembangan Model Penilaian PKN SD (Teknik Tes dan Non-Tes Serta Aspek-Aspek Kognitif dan Non-Kognitif). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28728–28734.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 183–190.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Sukandarrumidi, M. (2006). *Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Tanjung, Y. I., Lufri, L., Mufid, F., Andromeda, A., & Wulandari, T. (2023). Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i1.42751>

- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. *ERIC Digests*, 1–7.
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 305. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wiryo Pranoto, Suhartono. (2017). Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kemendikbud.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>



Lampiran 1

Panduan Observasi

Pelaksanaan Observasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024.

Nama Guru : Widi Hari Sulani, S.Pd
Kelas : IV
Lokasi : SDN Oro-oro Ombo 2 Batu

Komponen	Indikator	Penjelasan
Proses Pembelajaran	b. Cara penyajian materi dalam proses pembelajaran	Penggunaan media berbasis digital dengan laptop, LCD, HP
	c. Metode yang digunakan	Ceramah, diskusi, pengamatan, kerja kelompok
	d. Penggunaan bahasa	Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik
	e. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran	Sesuai dengan perencanaan
	f. Cara guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	Berdiferensiasi proses dan produk
	g. Cara guru mengakomodasi peserta didik dalam belajar.	Diskusi kelompok, kerja sama dan presentasi
	h. Penguasaan kelas.	Guru dapat menguasai kelas dengan baik
	i. Media yang digunakan.	Media berbasis IT dengan laptop, LCD dan HP
	j. Evaluasi pada akhir pembelajaran	Presentasi hasil diskusi kelompok dan mengerjakan soal evaluasi
	Perilaku peserta didik	a. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas.
b. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.		Sebagian besar peserta didik nampak aktif, beberapa anak kurang maksimal karena berkebutuhan khusus dan butuh pendampingan tersendiri oleh guru
c. Kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.		Kemandirian peserta didik nampak pada saat mengerjakan tugas kelompok. Mereka mengerjakan secara mandiri dengan kelompok mereka masing-masing

		tanpa banyak bantuan dari guru, mereka bisa membuat hasil kerja kelompok dalam bentuk video, gambar, tulisan atau mindmapping sesuai dengan pilihan kelompok.
	d. Kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.	Sangat terlihat dengan bukti tidak banyak bantuan yang diberikan oleh guru dalam masing-masing kelompok. Kepercayaan diri juga nampak pada saat mereka melakukan presentasi di dalam kelas mereka
	e. Tanggung Jawab peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	Ya, peserta didik lebih bertanggung jawab karena tugas disesuaikan dengan pilihan kelompok mereka sendiri.
Penunjang pembelajaran	Sarana dan prasarana dalam kelas yang mendukung	Fasilitas berbasis IT berupa laptop, LCD Proyektor, dan sound.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek	Indikator
Kepala Sekolah	Makna dan Tujuan pembelajaran berdiferensiasi bagi sekolah
	Strategi dan tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi
	Dukungan sekolah dan warga sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi
	Peningkatan mutu pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi
Guru	Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi
	Pemahaman tentang diferensiasi peserta didik dalam kelas
	Persiapan pembelajaran berdiferensiasi
	Proses pembelajaran berdiferensiasi
	Hasil pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik dan guru dalam aspek non kognitif peserta didik
Peserta Didik	Perasaan pada saat mengikuti pembelajaran berdiferensiasi
	Pengalaman dalam pembelajaran berdiferensiasi
	Pendapat tentang pembelajaran berdiferensiasi

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Budiono, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan :

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Makna dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi bagi sekolah	Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?
2		Apa saja tujuan utama penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?
3	Strategi dan tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana strategi yang diterapkan SDN Oro-oro Ombo 2 Batu untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif?
4		Apa saja tantangan yang dihadapi SDN Oro-oro Ombo 2 Batu dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana cara mengatasinya?
5	Dukungan sekolah dan warga sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?
6		Bagaimana peran guru dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2?
7		Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?
8	Peningkatan mutu pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana Bapak/Ibu mengukur dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?
9		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di masa depan?

HASIL WAWANCARA

Sumber Data Informan : Budiono, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara : 29 April 2024
Waktu wawancara : pukul 10.00 – 10.30 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kepala Sekolah

Deskripsi:

Peneliti datang ke SDN Oro-oro Ombo 2 Kota Batu pada tanggal 29 April 2024 pukul 08.00 – 12.00 WIB. Dengan tujuan untuk melakukan observasi kelas dan sekaligus melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah terkait tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tentang makna dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi, strategi dan tantangan yang dihadapi sekolah, bentuk dukungan sekolah dan warga sekolah serta bagaimana peningkatan mutu pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

No	Pertanyaan	Jawab
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?	Kan pembelajaran berdiferensiasi itu tidak bisa dilakukan di semua materi dan semua jenjang. Tentu materi-materi tertentu yang diberikan secara terdiferensiasi.
2	Apa saja tujuan utama penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?	Hmm.. tujuannya memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya anak-anak
3	Bagaimana strategi yang diterapkan SDN Oro-oro Ombo 2 Batu untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif?	Yang jelas diawal itu harus diawali dengan asesmen awal ya. Bukan asesmen diagnostic ya karena asesmen diagnostik itu dilakukan diawal. Kalo asesmen ini kepada asesmen tentang kebiasaan belajar, minat dan gaya belajar peserta didik.

4	Apa saja tantangan yang dihadapi SDN Oro-oro Ombo 2 Batu dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana cara mengatasinya?	Ya banyak ya.. ini dari keluhan atau curhatan bapak ibu guru ya. <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru yang tidak sama. Karena tidak semua guru benar-benar paham dengan pembelajaran berdiferensiasi. Ada yang paham, setengah paham dan belum paham. 2. Dari anak-anak juga ya. Anak-anak juga itu kadang-kadang sulit untuk apa ya.. hmm.. sulit untuk diterapkan karena berbeda dari apa yang telah dirancang oleh guru.
5	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?	Sekolah mendukung dan bisa dikatakan tuntutan juga ya.. semua guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah memberi support, dukungan baik secara material dan moriil. Material ya dalam bentuk sarana prasarana pendukung pembelajaran, moriil dalam bentuk dukungan dan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran tersebut. Memberi kesempatan untuk refleksi, berkumpul 1 hari dalam 1 minggu untuk diskusi. Kemudian juga memberi pelatihan dalam membuat ATP yang nantinya digunakan dalam modul ajar.. dan sebagainya...
6	Bagaimana peran guru dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2?	Guru menerapkan pembelajaran ini dengan tujuannya adalah murid. Guru sebagai pembimbing, guru juga sebagai narasumber dan meluruskan konsep yang dipelajari oleh murid.
7	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?	Orang tua 90% mendukung. Nah, darimana kita tahu kita juga melakukan testimoni lewat wa guru, kemudian juga melihat respon orang tua terhadap pembelajaran di sekolah untuk karakter anak-anak mereka
8	Bagaimana Bapak/Ibu mengukur dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap	Ukuran berhasil tidaknya itu tidak dilihat dari nilai anak-anak. Bukan angka atau nilai tetapi lebih kepada perasaan senang, nyaman, tidak tertekan, tidak takut kepada guru dan lain-lain. Intinya sekolah lebih

	peningkatan mutu pembelajaran di SDN Oro-oro Ombo 2 Batu?	mementingkan perasaan nyaman anak-anak ketika belajar di sekolah.
9	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di masa depan?	Ya harapannya lebih meningkat lagi.. lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Guru menemukan apa yang harus dilakukan jangan pernah putus asa atau merasa puas untuk melakukan yang lebih baik.



PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Widi Hari Astuti, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Daftar Pertanyaan :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana Anda memahami makna pembelajaran berdiferensiasi?
2		Apa saja tujuan utama Anda dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
3	Pemahaman tentang diferensiasi peserta didik dalam kelas	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda pada murid Anda?
4	Persiapan pembelajaran berdiferensiasi	Strategi apa saja yang Anda gunakan untuk mendiferensiasi pembelajaran di kelas?
5		Bisakah Anda ceritakan contoh konkret bagaimana Anda mendiferensiasi pembelajaran dalam satu lesson plan?
6	Proses pembelajaran berdiferensiasi	Apakah Anda menggunakan sumber belajar atau alat bantu tertentu untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
7		Tantangan apa saja yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana Anda mengatasinya?
8		Dukungan apa yang Anda butuhkan dari sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?
9		Bagaimana Anda melibatkan orang tua murid dalam proses pembelajaran berdiferensiasi?
10	Hasil pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik dan guru dalam	Bagaimana Anda menilai dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar murid Anda?

	aspek non kognitif peserta didik	
11		Menurut anda, ada dampak yang nampak terhadap aspek non kognitif peserta didi anda setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi?
12		Bagaimana Anda melihat dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi, minat belajar, dan perkembangan karakter murid Anda?
13		Bagaimana Anda mengukur kemandirian belajar murid dalam pembelajaran berdiferensiasi?



HASIL WAWANCARA

Sumber Data Informan : Widi Hari Astuti, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024
Waktu wawancara : pukul 11.30 – 12.30 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kepala Sekolah

Deskripsi:

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 4B yang sekaligus guru model yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti mendapatkan sumber informasi terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menggali lebih lanjut tentang pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dan juga keragaman atau diferensiasi peserta didik dalam kelas. Kemudian peneliti juga mengetahui persiapan, proses pembelajaran, hasil yang didapatkan dari pembelajaran berdiferensiasi khususnya dalam aspek non kognitif peserta didik serta dampak pembelajaran berdiferensiasi bagi guru setelah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memahami makna pembelajaran berdiferensiasi?	Pembelajaran berdiferensiasi menurut saya adalah pembelajaran yang mengkoordinir kemudian menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan ataupun juga kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki peserta didik. Karena kelas saya heterogen jadi memberikan pendekatan untuk siswa-siswa tertentu.
2	Apa saja tujuan utama Anda dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?	Tujuan saya adalah agar anak-anak itu lebih bisa memahami pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. kalau sekarang saya biasanya lebih pada video atau digital.
3	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda pada murid Anda?	Untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik saya yang berbeda, maka setiap awal tahun, asesmen awal dilakukan setelah kenaikan kelas, selain itu kami juga melakukan observasi karena dari data saya masih kurang untuk mengenal anak, kemudian kami diawal

		<p>tahun juga mengundang walimurid ke sekolah karena diawal itu kami menyampaikan program kelas kedepannya selama satu tahun kepada wali murid, merangkul walimurid, menyampaikan kurikulum, menyampaikan program selanjutnya bagaimana kedepannya di kelas 4, dan juga disana saya membangun kerja sama. Terkadang walimurid juga wa kepada saya nah saat itu saya juga menanyakan bagaimana anak kalau di rumah. Bagaimana kebiasaan mereka pada saat belajar di rumah, waktu belajar mereka, dengan siapa mereka belajar dan sebagainya</p>
4	<p>Strategi apa saja yang Anda gunakan untuk mendiferensiasi pembelajaran di kelas?</p>	<p>Strategi yang saya lakukan adalah sebelum memasuki materi baru, saya juga melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan murid saya sebelum saya memberikan materi baru. Asesmen ini saya lakukan kadang dalam bentuk tertulis ataupun secara lisan dengan melakukan tanya jawab sebelum pembelajaran. Ya... dari sini saya dapat melihat seberapa jauh anak-anak didik saya memahami materi yang akan saya sampaikan. Kadang ada anak yang paham, tapi ada juga anak yang malah baru tahu tentang materinya. Selain itu, melihat CP dan TP mata pelajaran juga penting karena ya pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat dilakukan di semua mata pelajaran atau semua materi pembelajaran bu... Karena ada mata pelajaran atau materi tertentu yang tidak bisa dikemas secara berdiferensiasi.</p>
5	<p>Bisakah Anda ceritakan contoh konkret bagaimana Anda mendiferensiasi pembelajaran dalam satu lesson plan?</p>	<p>Ya.. berdiferensiasi kan dapat dikelompokkan menjadi 3. Yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Jadi dalam pembelajaran saya mencoba mengemas pembelajaran dengan 3 diferensiasi tersebut. Meskipun tidak harus ada 3 diferensiasi semuanya.</p>
6	<p>Apakah Anda menggunakan sumber belajar atau alat bantu tertentu untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?</p>	<p>Ya.. karena sekarang anak-anak yang lebih berminat kepada hal-hal yang berbaur teknologi ya.. jadinya saya biasanya menggunakan media seperti LCD, laptop, sound dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran dalam kelas.</p>

7	Tantangan apa saja yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana Anda mengatasinya?	Tantangan ya.. guru harus bisa membuat rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat dan sesuai bagi peserta didik. Terkadang kita sudah merancang dengan detail di modul ajar, tetapi di kelas ada perubahan-perubahan karena kondisi peserta didik. Selain itu, perlu penanganan khusus bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus, karena kelas saya ada anak yang berkebutuhan khusus jadinya.. ya butuh penanganan tersendiri..
8	Dukungan apa yang Anda butuhkan dari sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?	Sekolah sangat mendukung khususnya dari kepala sekolah ya.. karena kepala sekolah kami sangat terbuka kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran apapun.. yang penting untuk peserta didik. Sekolah juga memberikan fasilitas penunjang pembelajaran seperti sarana prasarana dan alat-alat digital.
9	Bagaimana Anda melibatkan orang tua murid dalam proses pembelajaran berdiferensiasi?	Seperti yang saya jelaskan di awal bahwa kami diawal tahun mengundang walimurid ke sekolah untuk menginformasikan program sekolah dan kelas. Saat itu kami juga menanyakan kebiasaan belajar anak-anak saat di rumah. Selain itu, kami juga memiliki wag kelas untuk informasi-informasi tugas dan penungumuman kelas, dan juga kadang kami juga yaaa.. memberi kesempatan kepada walimurid untuk konsultasi atau kami bertanya jika ada hal-hal yang perlu didiskusikan terkait putra-putrinya.
10	Bagaimana Anda menilai dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar murid Anda?	Pembelajaran ini dapat membuat siswa saya lebih percaya diri, lebih senang belajar didalam kelas saya, dan tanggung jawab serta kemandiriannya juga nampak. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi tidak bisa sepenuhnya dilakukan di semua mata pelajaran. Memang kalau ukuran hasil adalah nilai itu penting, tapi itu akan mengikuti ketika anak-anak merasa senang dan nyaman belajar di kelas. Kenyamanan, rasa senang anak-anak itu yang lebih utama bagi kami karena jika mereka senang maka prestasi itu akan mengikuti.
11	Menurut anda, apa dampak yang nampak terhadap aspek non kognitif peserta didik	Dampak terhadap aspek nonkognitif dari pembelajaran berdiferensiasi yang nampak pada peserta didik saya adalah yang pertama rasa tanggung jawab. Saya merasakan bahwa

	anda setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi?	dengan memberikan mereka kebebasan untuk memilih kegiatan pembelajaran yang mereka minati, maka mereka seolah-olah memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih baik, karena itu kan pilihan mereka sendiri... Selain itu rasa percaya diri lebih tinggi khususnya pada saat berdiskusi dan membuat produk hasil diskusi yang akan mereka presentasikan. Karena mereka memilih sesuai dengan minat mereka, jadinya pada saat presentasi mereka lebih percaya diri karena karya mereka sendiri. Waktu itu ada yang membuat peta konsep dan menggambar karena di kelompok mereka suka menggambar, kemudian ada yang membuat ppt dari canva, video sederhana dari capcut dan sebagainya.
12	Bagaimana Anda melihat dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi, minat belajar, dan perkembangan karakter murid Anda?	Yang jelas semangat belajar di dalam kelas anak-anak semakin meningkat. Mereka nampak antusias mengikuti pembelajaran apalagi saat mereka diminta untuk memilih sendiri kegiatan pembelajaran yang mereka minati. Kalau dari segi karakter peserta didik, saya melihat mereka lebih bertanggung jawab dan mandiri atas tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.
13	Bagaimana Anda mengukur kemandirian belajar murid dalam pembelajaran berdiferensiasi?	Biasaya saya mengamati peserta didik dalam kemandirian yaitu saat mereka melakukan diskusi kelompok dan pada saat mengerjakan tugas. Baik itu tugas kelompok ataupun tugas individu. Anak-anak saat diberi tugas yang sesuai dengan minat mereka, mereka tidak banyak bertanya kepada saya untuk mengerjakannya. Mereka mungkin bertanya kepada teman kelompok, akan tetapi saya melihatkan lebih kepada meminta pendapat teman satu kelompok.

Lampiran 3

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: Widi Hari Susanti, S.Pd
Instansi	: SDN Oro-Oro Ombo 2 Batu
Tahun	: 2024
2. Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
3. Kelas	: IV (Empat)
4. Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none">• Fase C• Elemen : Pancasila• Capaian Pembelajaran : Peserta didik mampu menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.• Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan makna sila-sila Pancasila dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.• Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:<ol style="list-style-type: none">1. Melalui beberapa kegiatan, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari. (C2)2. Melalui kegiatan diskusi peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari. (C4)3. Melalui pengamatan lingkungan sekitar peserta didik dapat memperkuat sikap agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari. (C5) <p>Konsep Utama: Nilai Pancasila</p>

KOMPETENSI AWAL
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik pada awalnya belum mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari, setelah pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.2. Sebelum pembelajaran, peserta didik belum mampu menganalisis nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pembelajaran, peserta didik sudah mampu menganalisis nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari.3. Sebelum pembelajaran, peserta didik belum dapat memperkuat sikap agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pembelajaran, peserta didik dapat memperkuat sikap agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari benar.

PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergotong royong : kegiatan bekerjasama dengan kelompok untuk mengerjakan LKPD. 2. Bernalar Kritis: pada saat berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. 3. Mandiri : pada saat mengerjakan soal evaluasi.
SARANA DAN PRASARANA
<p>Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan adalah :</p> <p>Media : Video Pembelajaran tentang perilaku, LKPD, Laptop, LCD Proyektor, Speaker aktif, hp.</p> <p>Lingkungan Belajar : Ruang Kelas dan lingkungan sekolah</p> <p>Bahan Ajar : Modul ajar, Buku pedoman guru Pendidikan Pancasila Kelas VI untuk SD, Buku Peserta didik Pendidikan Pancasila Kelas VI Untuk SD, Link Pembelajaran yang relevan</p>
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik kelas IV reguler sejumlah 25 peserta didik
MODEL PEMBELAJARAN:
Model Pembelajaran PBL (Problem based Learning)
METODE PEMBELAJARAN:
<p>Adapun metode pembelajaran sesuai dengan sintak dalam PBL yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengorientasikan peserta didik pada masalah 2. mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 3. melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan 4. menyusun hasil karya dan menyajikannya. 5. melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah
MODA PEMBELAJARAN :
Tatap Muka / Luring
KOMPONEN INTI
PEMAHAMAN BERMAKNA
"Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" adalah bunyi sila kedua pancasila. Makna dari sila kedua ini adalah kita sebagai bangsa Indonesia harus saling menghargai satu sama lain. Karena sebagai bangsa yang majemuk dan memiliki keanekaragaman, maka kita akan hidup dengan berbagai macam orang dalam sehari-hari.
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah mengalami kesusahan karena mengalami bencana atau sesuatu yang tidak menyenangkan? 2. Saat mengalaminya bagaimana perasaan kalian saat itu? 3. Apa hal yang ingin kalian dapatkan saat mendapatkan kondisi seperti itu? 4. Apakah kalian bisa melihat kejadian-kejadian di kehidupan sehari-hari yang membutuhkan sikap untuk saling peduli kepada orang lain?
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal (10 menit)

1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
2. Peserta didik bersama guru mengecek kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu maju tak gentar.
4. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya atau mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan yang akan dipelajari. “Di materi sebelumnya kita sudah membahas tentang penerapan Pancasila Sila Pertama. Nah, masih ingatkah kalian di apa salah satu contoh penerapan sila pertama Pancasila?” (Bernalar Kritis)
5. Peserta didik menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran “Pada hari ini kita akan belajar tentang penerapan Pancasila di Sila Kedua Pancasila dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari”. (Mandiri)

Kegiatan inti

1. Mengorientasi peserta didik pada masalah

- Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
 - a. Apakah kalian pernah mengalami kesusahan karena mengalami bencana atau sesuatu yang tidak menyenangkan?
 - b. Saat mengalaminya bagaimana perasaan kalian saat itu?
 - c. Apa hal yang ingin kalian dapatkan saat mendapatkan kondisi seperti itu?
 - d. Apakah kalian bisa melihat kejadian-kejadian di kehidupan sehari-hari yang membutuhkan sikap untuk saling peduli kepada orang lain?
- Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- Guru memberikan beberapa alternatif kegiatan yang akan peserta didik lakukan pada pembelajaran kali ini.
- Peserta didik dapat mengamati lingkungan sekitar bisa dengan mengamati video, mengamati kondisi lingkungan di sekolah dan membaca materi ajar yang telah diberikan.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- Peserta didik membentuk kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 - 6 orang.
- Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok

Nama Anggota Kelompok:

PETUNJUK KERJA!

1. Amati lingkungan sekitar secara langsung atau video atau bacaan yang telah disediakan oleh guru kalian. Diskusikan dengan kelompok kalian, aktivitas mana yang akan kalian lakukan.
2. Diskusikan dengan teman satu kelompok yang merupakan perilaku yang mencerminkan pengalaman Pancasila.
3. Analisis dengan kelompok kalian, mana sajakah perilaku yang merupakan pengalaman Pancasila khususnya Sila kedua Pancasila!
4. Gunakan pertanyaan berikut untuk memudahkan kalian dalam berdiskusi!
 - > Apa saja kegiatan yang kalian amati?
 - > Kegiatan apa saja yang kalian lihat yang mencerminkan penerapan sila kedua?
 - > Mengapa kegiatan tersebut termasuk penerapan sila kedua Pancasila?
 - > Buat rencana kegiatanhari ini yang mengamalkan nilai-nilai pancasila sila kedua ?
5. Sajikan hasil diskusi kalian, dalam bentuk tabel atau mind mapping, cerita, flyer atau infografis atau sesuai dengan kesepakatan kelompok kalian!
6. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

- Guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan perilaku yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.
 - a. Perilaku di sekitar sekolah (pengamatan)
 - b. Perilaku dari video yang ditampilkan.
Link video : <https://www.youtube.com/watch?v=fULE4jZUEH4>
<https://buku.kemdikbud.go.id/s/Perundangan>
 - c. Perilaku dari cerita pada buku cerita yang dibaca dan komik.

Di kelas VI SD Persahabatan, ada siswa bernama Anisa yang memiliki perbedaan kemampuan dalam berjalan. Ia pernah mengalami sakit polio sehingga salah satu kakinya tidak tumbuh sempurna.

Dewita adalah salah satu anak yang tidak mau bermain dengan Anisa, apalagi bergabung dalam satu kelompok belajar. Dia heran dengan teman-teman yang tidak mempermasalahkan keadaan Anisa. Dewita pun bertanya pada Memey dan Manda, "Mengapa kalian akrab sekali dengan Anisa?"

"Apakah kamu lupa bahwa semua manusia adalah ciptaan Tuhan, Wi?" tanya Manda. Dewita diam memperhatikan. "Bila kita mampu menghormati dan menyayangi semua ciptaan Tuhan, berarti kita menghormati Sang Pencipta. Kalau kita dapat mengamalkan sila pertama Pancasila, kita juga akan mudah mengamalkan sila-sila yang lain", Manda menambahkan. Dewita masih diam.

"Kalau kamu pilih-pilih teman, kelas kita menjadi tidak kompak karena ada yang merasa tersingkirkan. Jadi, dengan menghormati teman sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan, kita bisa kompak bersatu. Itu merupakan pengamalan sila kedua. Selanjutnya, kita akan mudah mengamalkan sila ketiga", kata Memey. " Dengan menghormati orang lain, kita dapat bermusyawarah, bekerjasama dengan siapa pun. Dengan menjaga kekompakan, kita dapat melakukan banyak kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat", lanjut Memey. " Nah, kalau kamu dapat mengamalkan sila-sila tadi, kamu tidak akan membiarkan ada orang yang kesulitan atau kesudahan sendiri. Ketika kita bersikap adil, kita telah mengamalkan sila kelima," kata Memey dengan bersemangat sambil tersenyum.





- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada hal yang ingin ditanyakan.
- 3. Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan**
 - Peserta didik melakukan pengamatan sesuai dengan pilihan yang telah ditentukan oleh kelompok masing-masing. Masing-masing kelompok mengamati lingkungan sekitar sekolah, video dan cerita yang mereka lihat dan amati dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan orang-orang disekitarnya.
 - Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik.
- 4. menyusun hasil karya dan mempresentassikannya**
 - Peserta didik menyajikan hasil analisis mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila sila kedua dalam kehidupan sehari-hari dalam lembar kerja.
 - Bentuk presentasi boleh dilakukan dalam bentuk visual dengan membuat ppt, peta konsep atau bisa dalam bentuk gambar. (disesuaikan dengan kemampuan dan kesepakatan masing-masing kelompok)
 - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan hasil diskusi kelompok.
 - Peserta didik yang lain mengomentari hasil presentasi kelompok lain.

5. melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah

- Guru memberikan penguatan materi dengan menampilkan video dengan link https://www.youtube.com/watch?v=Qq_Ch1JfeRI.



- <https://www.youtube.com/watch?v=oSN5xHOLIWk&t=109s>.



- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas yang merupakan penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke 2 dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata tanya.
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu dalam penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke 2 dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan awal dari pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru bertanya jawab materi dan kegiatan yang sudah dilakukan Bersama.
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
4. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah menyelesaikan proyek kali ini.
5. Mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengajak semua peserta didik berdo'a. Dipimpin oleh salah satu peserta didik.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apa yang kamu rasakan dari kegiatan pembelajaran ini?
2. Bagian mana yang menurut kalian paling sulit dari pelajaran ini?
3. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah kalian suka dengan pembelajaran berdiferensiasi ini? 5. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan mau berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? 6. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?
<p>REFLEKSI PENDIDIK</p> <p>Dari pembelajaran hari ini, guru melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah model yang dilakukan pada pembelajaran hari ini sesuai dengan materi yang diangkat? 2. Apakah media pembelajaran yang diberikan dapat memudahkan peserta didik memahami materi? 3. Apakah keterlibatan peserta didik dalam proyek sudah maksimal? 4. Apakah pembelajaran bisa memfasilitasi peserta didik untuk bernalar kritis?
<p>LAMPIRAN-LAMPIRAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar 2. Lembar Kerja Peserta Didik 3. Media pembelajaran : Cerita, video pembelajaran 4. Alat evaluasi
<p>PENGAYAAN DAN REMEDIAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan diberikan jika peserta didik menguasai pembelajaran dengan sangat baik, indikatornya dapat menjawab soal evaluasi dengan benar. 2. Remedial yang dilakukan adalah Remedial Test, dengan mengulang soal yang diberikan. Sebelum diberikan, guru memberikan penjelasan ulang terkait materi. Kemudian dalam menyelesaikan soal juga didampingi oleh guru.
<p>BAHAN BACAAN PENDIDIK</p> <p>Buku Guru Pendidikan Pancasila kelas VI Kurikulum Merdeka</p>
<p>BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK</p> <p>Buku Peserta didik Pendidikan Pancasila kelas VI Kurikulum Merdeka</p>
<p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Muhammad Alwi Lutfi, dkk. (2023). Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Muhammad Alwi Lutfi, dkk. (2023). Buku Panduan Peserta didik Pendidikan Pancasila. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. https://bobo.grid.id/read/082445732/makna-sila-kedua-pancasila-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari?page=all</p>

Batu, 21 Februari 2024
Guru Kelas

Mengetahui,
Kepala SDN oro-Oro Ombo 2

Budiono, S.Pd

Widi Hari Susanti, S.Pd

Lampiran 4

Lembar Studi Dokumen




Lembar studi dokumen diisi sesuai dengan hasil studi dokumen, berkas, dan arsip yang ada di sekolah penyelenggara pembelajaran berdiferensiasi.

1. Lembar studi dokumen terdiri yaitu modul ajar sebagai pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut.
2. Aspek yang diukur dalam modul ajar adalah konsep pembelajaran berdiferensiasi yang akan nampak di dalam modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Diferensiasi dapat berupa diferensiasi proses, produk atau bahkan konten.
3. Dokumen yang diukur berdasarkan deskripsi dengan memberikan tanda centang pada kolom ada dan tidak ada sebagai berikut:

No	Pengamatan dokumen (Modul Ajar)	Keterangan	
		Ada	Tidak
Informasi dalam Modul Ajar			
1	Modul Ajar memuat CP sesuai dengan aturan	V	
2	Modul Ajar memuat tujuan pembelajaran yang terdiferensiasi	V	
3	Dalam modul ajar terdapat asesmen awal untuk mengetahui kompetensi peserta didik terhadap materi	V	
Langkah pembelajaran dalam modul ajar			
1	Pembelajaran dengan diferensiasi konten (materi yang berbeda dalam 1 modul)		V
2	Terdapat beberapa kegiatan yang mengakomodasi peserta didik untuk beraktifitas dalam pembelajaran	V	
3	Guru menggunakan berbagai kegiatan yang mengakomodasi peserta didik dalam pembelajaran	V	
4	Guru memanfaatkan beberapa media dalam pembelajaran	V	
5	Produk yang akan dihasilkan peserta didik lebih dari satu jenis yang disesuaikan dengan minat mereka	V	

Lampiran 5

Foto Kegiatan

No	Foto	Keterangan
1		<p>Guru memberikan salahsatu alternatif pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital.</p>
2		<p>Peserta didik diberikan ruang dan kebebasan untuk bekerja sama dan berkolaborasi sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing.</p>
3		<p>Contoh hasil diferensiasi produk peserta didik dalam bentuk infografis, peta konsep, kartun (gambar bercerita) dan video.</p>

4		<p>Peneliti melakukan wawancara setelah melakukan observasi pertama kepada guru kelas yang mengajar pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4.</p>
5		<p>Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah selaku pemegang kebijakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.</p>






4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 5%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Turnitin Instructor

Nur_Ita_Rahmawati

- Kelas 34
- MAGISTER PEDAGOGI
- University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID
tm:oid::1:3122064307

Submission Date
Dec 26, 2024, 2:19 PM GMT+7

Download Date
Dec 26, 2024, 2:25 PM GMT+7

File Name
Tesis_turnitin_Nur_Ita_Rahmawati - Nur_Ita_Rahmawati.docx




File Size
74.8 KB

31 Pages

7,301 Words

49,354 Characters

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 5%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

-  **Internet**
id.scribd.com **2%**
-  **Internet**
docplayer.info